

# Fasilitas Penunjang Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Kenjeran

Dwi Cahyo Husodo dan Irvansyah

Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111 Indonesia

*e-mail*: irvansyah@arch.its.ac.id

**Abstrak**—Masalah kesejahteraan merupakan sebuah problematika yang kerap dihadapi oleh keluarga nelayan di kenjeran. hal ini terjadi karena hasil laut yang didapatkan oleh para nelayan belum dapat dikelola secara optimal dan juga belum adanya fasilitas yang mampu mendukung dalam pengolahan hasil laut nelayan. Tujuan dari proyek ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan kenjeran dengan cara meningkatkan nilai jual hasil laut nelayan kenjeran. Cara tersebut di lakukan dengan menghadirkan sebuah fasilitas sebagai wadah dalam proses pengolahan hasil laut nelayan menjadi sebuah produk dengan nilai jual lebih tinggi, yaitu produk kuliner (seafood). Dalam proses ini anggota keluarga seperti istri nelayan yang lain dapat ikut dilibatkan, Sehingga mereka juga dapat berkontribusi meningkatkan kesejahteraan keluarganya Fasilitas yang akan menjadi tempat penjualan hasil laut nelayan dan seafood ini Pondok Seafood Kampung Nelayan Kenjeran..

**Kata Kunci**— Keluarga nelayan, peningkatan kesejahteraan, Hasil laut, Pondok Seafood.

## I. PENDAHULUAN

**D**AERAH disekitar kenjeran memiliki potensi hasil laut yang melimpah. Namun, dengan potensi hasil laut yang melimpah tersebut, faktanya masih banyak nelayan di kenjeran yang belum sejahtera. Hal ini terjadi karena, nelayan kenjeran belum dapat memanfaatkan potensi hasil laut tersebut dengan optimal.

Selama ini, dalam memasarkan hasil lautnya, para nelayan di kenjeran masih menggunakan pola-pola yang sederhana sehingga membuat nilai jual dari hasil laut nelayan menjadi rendah. Biasanya hasil laut dari nelayan di kenjeran ini ada yang dijual secara langsung kepada konsumen, dijual kepada tengkulak (dengan nilai/harga yang rendah) dan ada juga yang dijadikan ikan asap.

Padahal nilai dari hasil laut nelayan ini bisa ditingkatkan, jika hasil laut tersebut diolah terlebih dahulu sebelum dijual (gambar 1). Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengolahnya menjadi produk kuliner berupa seafood. Produk tersebut harus memiliki kualitas yang baik, sehingga nilai jualnya menjadi lebih tinggi.

Dalam mengolah hasil laut nelayan menjadi produk kuliner ini, dapat melibatkan istri para nelayan atau anggota keluarganya yang lain. Sehingga para istri nelayan ini juga dapat ikut terlibat dalam meningkatkan kesejahteraan

keluarganya.

Dari penjabaran tersebut, maka dalam kaitannya dengan arsitektur, hal yang dapat dilakukan adalah dengan menyediakan fasilitas yang dapat memudah aktivitas untuk meningkatkan nilai jual dari hasil laut nelayan kenjeran.

Dalam perancangan ini perlu diperhatikan bahwa objek merupakan fasilitas yang dirancang untuk mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga nelayan kenjeran. Sehingga Aktivitas yang terjadi di dalamnya merupakan aktivitas jual beli dan peningkatan nilai dari hasil laut nelayan kenjeran. Selain itu, dalam perancangan objek ini juga perlu mencermati kondisi masyarakat dan lingkungan di sekitar tapak.

Fasilitas tersebut dapat berupa sebuah tempat makan dalam bentuk piasera yang juga dilengkapi dengan tempat penjualan ikan segar dan toko oleh-oleh khas kenjeran.

## II. METODE PERANCANGAN

Pendekatan yang dilakukan dalam mendesain adalah pendekatan budaya. Menurut Kuncaraningrat terdapat tiga wujud dalam unsur kebudayaan. Ketiga wujud kebudayaan tersebut antara lain : Gagasan (inti) : Hal abstrak yang tidak dapat diraba dan disentuh seperti ide, nilai dan norma, Aktivitas (sosial) : Hal terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat diamati dan didokumentasikan. Seperti tarian dan upacara adat dan Artefak (Fisik): benda-benda atau hal-hal yang dapat diraba, dilihat, dan didokumentasikan. Arsitektur, karya seni dan makanan.

Pada perancangan kali ini, saya akan melakukan pendekatan dari dua wujud kebudayaan yaitu (aktiitas dan artefak). Dengan menggunakan pendekatan budaya ini akan menampilkan kekhasan dari budaya keluarga kenjeran.

Pada perancangan kali ini saya menggunakan dua metode, yaitu metode metafora dan metode inquiry by design. Metode metafora digunakan karena sesuai dengan pendekatan budaya. Sedangkan metode inquiry by design berfungsi untuk mereview metode yang sebelumnya digunakan dan desain bangunan secara keseluruhan.

Metode metafora memiliki empat bagian, antara lain

1. Intangible Metaphor (metafora yang tidak bisa di raba)
2. Tangible Metaphors (metafora yang dapat diraba)
3. Combined Metaphors (penggabungan antara keduanya)

4. Metafora kombinasi yang merupakan gabungan dari Metafora kategori 1 dan Metafora kategori 2.

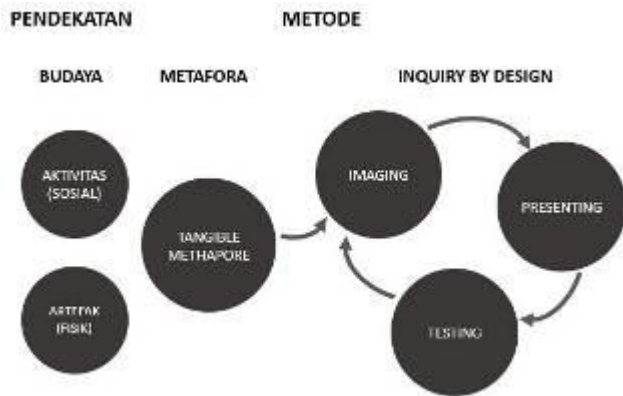
Metode metafora yang digunakan adalah tangible methapor



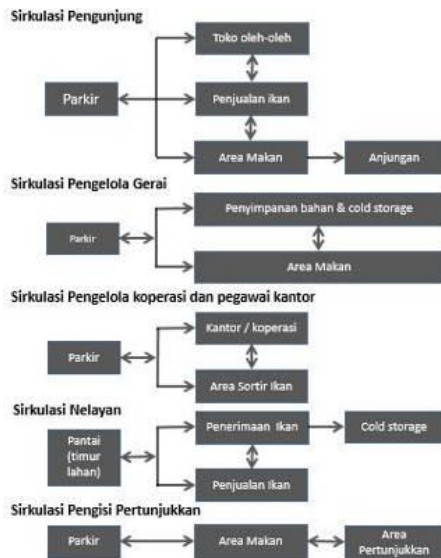
Gambar 1. Proses pengolahan hasil laut



Gambar 2. Bentuk perahu nelayan



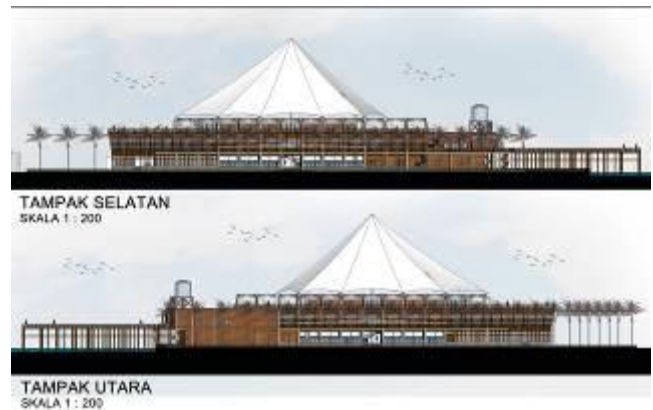
Gambar 3. Alur metode rancang



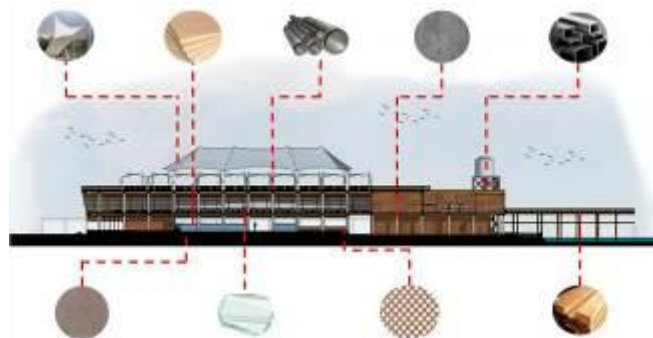
Gambar 4. Sirkulasi pengguna objek



Gambar 5. Perspektif mata burung



Gambar 6. Tampak Bangunan



Gambar 7. Material Bangunan

(metafora yang dapat diraba). Bentuk dari bangunan terilhami dari perahu nelayan kenjeran (Gambar 2). pemilihan material pun menyesuaikan dengan material yang digunakan pada perahu nelayan seperti kayu untuk dinding dan bahan membrane untuk naungan (atap).

Penggunaan metode inquiry by design. Dalam metode desain Inquiry by design ini terdapat tiga fase yaitu image-present-test. Ketiga fase ini saling berhubungan satu sama lain.

1. Imaging merupakan representasi pengetahuan subjektif yang digunakan untuk mengembangkan dan mengorganisasikan ide (gagasan)
2. Presenting menghadirkan ide menjadi bentuk visual. Presentasi meliputi sketsa, gambar denah, maket, untuk

mengkomunikasikan gagasan.

3. Testing adalah fase pengujian produk, yang telah dihasilkan pada fase sebelumnya, testing bisa meliputi menilai, menyanggah, mengkritik, mempertimbangkan, membandingkan, merefleksikan dan megkonfrontasikan.

Metode ini digunakan untuk mengevaluasi kembali hasil rancang yang sebelumnya agar desain objek menjadi lebih baik.

### III. PENERAPAN KONSEP

Pondok seafood kampung nelayan kenjeran ini merupakan fasilitas penunjang peningkatan kesejahteraan nelayan kenjeran. Peningkatan kesejahteraan ini dilakukan dengan cara meningkatkan nilai hasil laut nelayan. Oleh karena itu pada tempat ini di programkan ruang-ruang yang nantinya dapat menjadi wadah dalam aktivitas pengolahan hasil laut nelayan antara lain tempat penjualan ikan, Tempat makan dan toko oleh-oleh khas kenjeran. Karena objek ini nantinya akan dikelola secara bersama dan juga akan memberdayakan keluarga nelayan kenjeran, maka pada objek ini juga di lengkapi dengan koperasi dan kantor pengelola. Fungsi dari koperasi adalah sebagai pengelola dana pada objek ini (dana yang akan digunakan keluarga nelayan untuk mengelola gerai, tempat penjualan ikan dan toko sovenir), sedangkan kantor pengelola berfungsi untuk mengelola operasional dari objek ini.

Untuk sirkulasi pada objek ini, dibagi berdasarkan pengguna objek, antara lain sirkulasi pengunjung, pengelola gerai, pengelola koperasi dan pegawai kantor, nelayan, dan pengisi pertunjukan (gambar 4).

Pondok Seafood Kampung Nelayan Kenjeran ini memiliki luas lahan yang relatif kecil dan memanjang. Bangunan yang berfungsi sebagai tempat makan dan penjualan hasil laut nelayan ini membutuhkan lahan parkir yang cukup luas, sehingga akan mengurangi luas masa bangunan. Oleh karena itu masa bangunan di letakkan di tengah kemudian bagian sisi samping lahan dijadikan jalan dan tempat parkir.

Dengan letaknya yang berada di tengah dan memanjang memberikan keuntungan pada objek ini, karena dapat memanfaatkan angin sebagai pendingin suhu yang ada di dalamnya.

#### A. Konsep Bentuk

Konsep bentuk yang dihadirkan muncul dari metode yang digunakan yaitu metode metafora. Bentuk bangunan yang dibuat memetamorakan perahu milik nelayan kenjeran.

Kolom-kolom pada bangunan dibuat miring menyesuaikan untuk luar dari bangunan yang menyerupai perahu. Atap bangunan menggunakan bahan membrane yang dibentuk menyerupai layar perahu nelayan (gambar 5).

#### B. Konsep Fasad

Fasad pada bangunan ini menyesuaikan dengan bentuknya,

juga ruang dan aktivitas yang ada di dalamnya. Untuk ruang dalam seperti pada area makan indoor dan toko oleh-oleh, bagian atas dari fasad diberikan kisi-kisi di kedua sisi bangunan (cross ventilation) agar udara dapat mengalir dengan lancar. Pada bagian transparan di lantai dua diberi kisi-kisi yang berfungsi untuk mengurangi panas matahari yang masuk ke dalam bangunan (gambar 6).

Pada tempat makan indoor dan toko oleh-oleh, sebagian fasadnya dibuat transparan sehingga orang yang berada di luar bangunan dapat melihat aktivitas dan benda yang ada di dalam bangunan, dan orang yang berada di dalam juga dapat melihat pemandangan di luar bangunan. kemudian untuk fasad pada bagian tempat penjualan ikan, dibuat terbuka, dengan hanya diberikan pembatas setinggi satu meter. Fasad yang terbuka ini berfungsi agar udara dapat mengalir dengan lebih lancar, sehingga akan mengurangi bau amis yang berasal dari ikan pada display.

#### C. Konsep Material dan Warna

Berdasarkan dari pendekatan budaya dan metode metafora yang digunakan dalam merancang objek ini, maka material-material yang digunakan pada objek ini juga menggunakan material yang berhubungan dengan nelayan, seperti kayu dan membran. Selain itu pemilihan dari material juga akan menyesuaikan dengan fungsi dari masing-masing tempat (ruang). Sebagian besar material-material seperti beton dan kayu yang digunakan tidak di finishing sehingga akan menampilkan warna-warna yang natural dan akan menghasilkan kesan sederhana (gambar 7).

### IV. KESIMPULAN

Dengan menggunakan pendekatan budaya dan metode metafora dalam perancangan Pondok Seafood Kampung Nelayan ini, terciptalah suatu objek arsitektur yang memiliki tampilan menyerupai perahu nelayan. Hal ini akan menunjukkan kekhasan yang ada pada lingkungan sekitar dan masyarakat di sekitar lahan. Dengan begitu akan membuat bangunan ini menjadi lebih unik dan menarik. Dengan kualitas tempat dan kemasan yang baik, maka dapat meningkatkan nilai dari produk yang terdapat di dalamnya, sehingga pendapatan yang diperoleh keluarga nelayan di kenjeran menjadi bertambah. Hal ini akan sejalan dengan tujuan awal dari perancangan objek ini, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan kenjeran.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] White, Edward T. (2004). Site Analysis Diagramming Information For Architectural Design. Architectural Media : Florida
  - [2] Zeisel, John (2006). Inquiry By Design. W.W. Norton & Company. New York
  - [3] Antoniadis, Anthony C. (2008). Poetic of Architecture. Wiley : New York City
- Koentjaraningrat. (1988). Manusia dan Kebudayaan di Indonesia. Djambatan. Jakarta